

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas sumber daya manusia merupakan cerminan dari kualitas suatu bangsa. Sumber daya manusia yang sadar pendidikan tentu membawa potensi baik terhadap kemajuan dan perkembangan bangsanya. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sering dianggap sebagai salah satu hal yang berpengaruh dalam mewujudkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.

Di Indonesia, sistem pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Dasar no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan jaman, pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan dengan probematika yang cukup serius. Degradasi moral dan karakter, yang mana ditandai dengan segala hal yang mengarah pada

---

<sup>2</sup> Sekretarian Negara RI, *undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 03.

sesuatu yang tidak baik akan dianggap *trend* lalu akan dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Sementara hal yang baik akan dianggap kuno, kolot dan perlahan mulai ditinggalkan. Contoh degradasi moral dan karakter di Indonesia diantaranya mulai luruhnya sikap peduli terhadap sesama, berkurangnya rasa malu, melemahnya sikap saling menghormati dan bertoleransi, senang menghakimi sendiri. Belum lagi masalah *bullying*, semakin maraknya seks bebas, meluasnya perdagangan narkoba yang semua itu pelaku sekaligus korbannya merupakan anak-anak usia remaja sekaligus pelajar.

Menurunnya moral dan karakter terutama pada kalangan pelajar inilah yang menuntut diselenggaranya pendidikan karakter. Sekolah dituntut bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulai. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia pendidikan karakter sudah hadir sebagai mata pelajaran dengan nama-nama seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan pendidikan budi pekerti.

Dalam Islam upaya dalam pendidikan karakter pada dasarnya sudah dibentuk sejak dulu, pendidikan ini dinamakan dengan pendidikan akhlak. Akhlak akan membawa manusia kepada tingkat yang lebih baik apabila akhlak tersebut sesuai dengan nilai – nilai keislaman. Begitu pula sebaliknya semakin tidak terkontrolnya suatu akhlak yang dimiliki manusia semakin rendah pula nilai akhlak yang dimiliki manusia tersebut.

Adapun pendidikan akhlak sendiri sudah diatur dalam Al Qur'an maupun Al Hadits.<sup>3</sup> Pendidikan akhlak pada dasarnya tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Nilai – nilai keislaman pada hakikatnya merupakan kumpulan-kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan didunia ini, yang satu prinsip dengan yang lain saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Di masa sekarang, sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 Indonesia mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati (etika), olah rasa (estetika), oleh pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat yang merupakan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dikeluarkan oleh Presiden Jokowi.<sup>4</sup> Dari adanya program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dirumuskan, presiden Jokowi mempunyai tujuan membentuk para generasi bangsa yang memiliki kompetensi bukan hanya dari pengetahuan, melainkan juga memiliki sikap dan ketrampilan sehingga mampu menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 46.

<sup>4</sup> Dari artikel dalam Internet: pengertian, konsep dasar, dan manfaat penguatan pendidikan karakter serta hal penting terkait ppk lihat di <https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-terkait-ppk>. Diakses pada 23 Oktober 2019.

dan dinamis. Dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sekolah maupun lembaga harus menyesuaikan dengan 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, standar pembiayaan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbagai cara dilakukan supaya mencapai tujuan pendidikan yang diidam-idamkan. Misalnya, banyak sekolah melaksanakan kegiatan yang sarat dengan pembiasaan berakhlak mulia dan mengedepankan pada pemenuhan kompetensi afektif peserta didik, sehingga akan menumbuhkan karakter mulia pada peserta didik. Diantaranya bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter adalah kegiatan shalat yang dilaksanakan secara berjamaah, kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai atau bersalaman dengan guru saat memasuki sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran melalui penanaman sekaligus pembiasaan nilai-nilai budaya sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah. Namun ada pula sekolah yang dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter sedikit berbeda. Pasalnya sekolah ini menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter bukan hanya sebagai penguat kurikulum atau pembiasaan dalam bertingkah laku,

---

<sup>5</sup> Farida sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana dilengkapi dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2008), 178.

melainkan penguatan pendidikan karakter diaplikasikan sebagai mata pelajaran.

Yakni SMP Negeri 3 Kediri yang menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai mata pelajaran. Dilatar belakangi dari jam mata pelajaran PAI yang dinilai kurang, diputuskan untuk mengaplikasikan penguatan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk sekaligus menambah nilai-nilai keIslaman dan moral pada siswa-siswinya.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengamatan dan penelitian mengenai **“Peran Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana peran penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai keislaman di SMP Negeri 3 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui peran penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai keislaman di SMP Negeri 3 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan penguatan karakter dalam meningkatkan nilai keislaman khususnya kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penulisan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran pendidikan karakter terhadap nilai-nilai keislaman pada siswa.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang pendidikan karakter.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan lebih baik. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas pada lembaga.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebuah pemaparan mengenai judul dan isi singkat kajian-kajian terdahulu yang pernah diteliti terkait dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan kajian yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti yang sekiranya dapat dijadikan review studi, yaitu:

1. Skripsi karya Siti Devi Anggraeni dengan judul “**Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya**”, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Fokus penelitian dari skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) serta prestasi belajar dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) sekaligus pengaruh dari pelaksanaan terhadap prestasi yang didapat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan

prosentase angket sebesar 94,6%. Mengenai prestasi belajar Pembelajaran Agama Islam (PAI) tergolong baik dengan prosentase berkisar 71,4% dari hasil belajar kognitif dan 55,1% dari belajar psikomotorik. Hasil dari pengaruh penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan prestasi belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh prosentase sebesar 70% sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain. sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Devi Anggraeni ini sama-sama membahas mengenai program pendidikan karakter yang ada disekolah. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi karya Siti Devi Anggraeni ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, berfokus pada prestasi belajar dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih berfokus pada peningkatan nilai-nilai keislamannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Istna Safira Khairunnisaam, dengan judul skripsi “**Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta**”. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari program penguatan pendidikan karakter

melalui kultur sekolah sekaligus untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menerapkan karakter siswa dengan kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa dasar dari implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah visi misi sekolah, tujuan pendidikan sekolah serta peraturan dan pedoman PPK dari Pemerintah. Implementasi dilakukan dengan cara di dalam kelas melalui kegiatan intrakurikuler, diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kegiatan diluar sekolah dengan diadakan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Sementara untuk hambatan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter (PPK) diantaranya adalah kurangnya tanggung jawab guru dalam mengisi kegiatan PPK, ketidaktahuan siswa mengenai program PPK disekolah, guru masih sulit dalam mengevaluasi PPK dan kurangnya perhatian orang tua dalam kondisi belajar siswa.

Perbedaan dengan skripsi diatas dengan penelitian penulis adalah skripsi diatas berisi tentang implementasi dari PPK melalui kultur sekolahnya, sementara penelitian ini membahas perihal peran yang diberikan PPK dalam meningkatkan nilai keIslaman. Untuk persamaan antar skripsi diatas dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai program penguatan pendidikan karakter menggunakan metode penelitian kualitatif.